

## ANALISIS POTENSI DAYA TRIK WISATA WATU ONDO KABUPATEN TUBAN

**Pramadika Ramanda<sup>1</sup>, Muhammad Akbar Rizqi<sup>2</sup>, Wira Hadikusumah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya  
Jl. Veteran No.12-14, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur  
Email Korespondensi: pramadika.ramanda@ub.ac.id*

### ABSTRAK

Pariwisata saat ini semakin menunjukkan perkembangan yang bervariasi dan terus memiliki tren baru dalam beberapa waktu belakangan ini. Salah satu bentuk pariwisata alternatif adalah wisata didesa. Pariwisata ini mengusung konsep interaksi antara alam, budaya, dan masyarakat lokal. Sesuai dengan RPJMN 2020-2024, bahwa dalam rangka percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional dan program pariwisata berkelanjutan yang salah satu poin penting didalamnya adalah pengelolaan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data skoring untuk menganalisis potensi serta daya tarik wisata watu ondo yang ada di kabupaten tuban. Beberapa Indikator pengelompokkan kriteria kelayakan destinasi wisata watu ondo yang akan dianalisis meliputi; 1) Daya Tarik Objek Wisata, 2) Aksesibilitas, 3) Akomodasi, 4) Sarana Prasarana, 5) Air Bersih, 6) Keamanan, serta 7) Pengelolaan. Dari hasil observasi serta survey lapangan, peneliti memperoleh data-data skoring untuk tiap indikator kriteria daya tarik tempat wisata, dan hasil akhir kesimpulan menunjukkan bahwa Wisata Watu Ondo masih belum layak dikembangkan dan masih perlu pengelolaan yang massif guna tercapainya destinasi wisata yang sesuai dengan kaedah SAPTA PESONA. Selain itu kesadaran serta edukasi untuk warga sekitar Watu Ondo masih perlu di tingkatkan kembali, sehingga perencanaan pengelolaan wisata watu ondo dapat termaksimalkan.

**Kata Kunci :** Potensi Tempat Wisata; Daya Tarik Wisata; Pengelolaan Wisata

### ABSTRACT

*Tourism is currently increasingly showing various developments and continues to have new trends in recent times. One form of alternative tourism is village tourism. This tourism carries the concept of interaction between nature, culture and local communities. In accordance with the 2020-2024 RPJMN, that in the context of accelerating the revival of tourism and national economic growth and a sustainable tourism program, one of the important points in it is the management of tourist villages. This study uses a qualitative descriptive method using scoring data analysis techniques to analyze the potential and attractiveness of Watu Ondo tourism in Tuban Regency. Several indicators grouping the eligibility criteria for the Watu Ondo tourist destination to be analyzed include; 1) Tourist Attractions, 2) Accessibility, 3) Accommodation, 4) Infrastructure, 5) Clean Water, 6) Security, and 7) Management. From the results of observations and field surveys, researchers obtained scoring data for each indicator of the attractiveness criteria for tourist attractions, and the final results showed that Watu Ondo Tourism is still not feasible to develop and still needs massive management in order to achieve tourist destinations that are in accordance with the SAPTA rules. CHARM. In addition, awareness and education for residents around Watu Ondo still need to be increased again, so that planning for the management of Watu Ondo tourism can be maximized.*

**Keywords:** Potential Tourist Attractions; Tourist Attraction; Tourism Management

## PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini semakin menunjukkan perkembangan yang bervariasi dan terus memiliki tren baru dalam beberapa waktu belakangan ini. Salah satu bentuk pariwisata alternative adalah wisata didesa. Pariwisata ini mengusung konsep interaksi antara alam, budaya, dan masyarakat lokal. Sesuai dengan RPJMN 2020-2024, bahwa dalam rangka percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional dan program pariwisata berkelanjutan yang salah satu poin penting didalamnya adalah pengelolaan desa wisata.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata adalah Kabupaten Tuban. Berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan desa wisata, Universitas Brawijaya menetapkan arah utama dalam menunjang target pemeringkatan Universitas secara global. Riset Unggulan Universitas Brawijaya terdiri dari 10 bidang unggulan, meliputi bidang-bidang sebagai berikut : 1. Sosial, Humaniora, Good Governance dan Seni Budaya 2. Energi Terbarukan 3. Ekonomi Kreatif dan Pariwisata 4. Transportasi 5. Kelautan 6. Ketahanan dan Kemandirian Pangan 7. Kesehatan, Gizi, Obat, dan Jamu 8. Kebencanaan dan Lingkungan 9. Agroforestry. Penelitian ini mengakomodir salah satu bidang riset unggulan yang telah ditetapkan yaitu bidang ekonomi kreatif dan pariwisata. Nantinya salah satu bentuk dari luaran penelitian ini adalah dengan menghasilkan sebuah karya jurnal ilmiah yang mendukung salah satu bidang konsep riset unggulan Universitas Brawijaya.

Menurut Oka A, Yoeti (1985) ,bahwa daya tarik wisata atau "*tourist attraction*", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Nyoman S. Pendit (1994) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki daya tarik, potensi, dan keunikan yang dapat mendatangkan wisatawan untuk berwisata disuatu tempat wisata. Salah satu potensi daya tarik tersebut adalah desa wisata.

Muliawan (2008) menyebutkan bahwa Kriteria desa wisata adalah desa yang memiliki potensi daya tarik wisata dan keunikan yang khas, dikemas dan dikelola secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, serta mampu menggerakkan kegiatane konomi yang berdampak pada peningkatan kemakmuran warga lokal. Dalam kutipan tersebut yang perlu digaris bawahi adalah "potensi daya tarik wisata dan keunikan yang khas" yang merupakan sub bagian dari konsep perencanaan desa wisata.

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti ingin menganalisis permasalahan yang ada di Wisata Watu Ondo Tuban, Jawa Timur. Wisata Watu Ondo Tuban, Jawa Timur adalah salah satu tempat wisata yang berada di Dusun Bogor, Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia. Wisata Watu Ondo menjadi obyek yang menarik untuk penulis analisis dikarenakan Watu ondo selain memiliki tempat dengan view yang cukup eye catching, Wisata Watu Ondo juga sangat potensial untuk dijadikan tempat wisata. Namun hingga saat ini pemerintah daerah belum melakukan pengelolaan wisata dengan baik didaerah Watu Ondo.

## METODE PENELITIAN

### a. Teknik Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jadi, penelitian ini adalah penelitian eksploratif karena berusaha untuk mengeksplorasi masalah dengan bantuan informan dengan data yang disajikan berupa data primer dan data sekunder. Melalui metode deskriptif, data yang telah dikumpulkan mampu menjadi sebuah deskripsi atau gambaran terhadap objek penelitian yang dijelaskan secara sistematis .

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis kualitatif merupakan interpretasi dari data yang diperoleh dalam penelitian serta hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan dengan memberikan penjelasan tambahan melalui gambar.

### b. Analisis Data

Dilakukan kegiatan wawancara kepada Bapak Kepala desa Watu Ondo serta observasi langsung di lapangan guna mendapatkan informasi yang valid, informasi tersebut kemudian diolah menggunakan teknik scoring, berikut hasil olah data hasil wawancara serta observasi selama tim peneliti melakukan survey ke lokasi.

### c. Jadwal dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian Wisata Watu Ondo ini berlokasi di berada di Dusun Bogor, Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik wisata merupakan salah satu unsur penting wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Secara garis besar daya tarik wisata dapat diklarifikasikan kedalam tiga kategori, yakni, daya tarik alam, daya tarik budaya dan daya tarik buatan manusia (Marpaung, 2000: 76). Watu Ondo memiliki potensi dayatarik wisata yang cukup baik untuk menarik wisatawan berkunjung ke Watu Ondo seperti keindahan alam, banyaknya vegetasi hijau yang memanjakan mata, bebatuan disekitaran ladang dan adapun variasi atraksi yang dapat dilakukan misalnya kegiatan menikmati pemandangan alam dan melakukan panjat tebing. Setiap daya tarik wisata memiliki cirri khas untuk menarik minat pengunjung wisatawan Berikut penilaian terhadap kriteria daya tarik wisata. Dapat dilihat pada.tabel terkait scoring kriteria daya tarik wisata dibawah.

**Tabel 1.1 Skoring Kriteria Potensi Wisata Watu Ondo**

Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor Max	Indeks(%)	Ket
Daya Tarik Objek Wisata	6	90	540	180	60%	Belum Layak
Aksesibilitas	5	50	250	150	55,55%	Belum Layak
Akomodasi	5	20	100	150	33,33%	Belum Layak
Sarana Prasarana	4	30	120	120	50%	Belum Layak
Air Bersih	3	90	270	120	56,25%	Belum Layak
Keamanan	5	45	225	150	75%	Layak

Pengelolaan	4	10	40	120	33,33%	Belum Layak
Tingkat Kelayakan					<b>51,92%</b>	<b>Belum Layak Dikembangkan</b>

Dari hasil analisis data diatas, terjawab bahwa Wisata Watu Ondo masih Belum Layak Dikembangkan dan masih perlu pengelolaan yang massif guna tercapainya destinasi wisata yang sesuai dengan kaedah SAPTA PESONA. Selain itu kesadaran serta edukasi untuk warga sekitar watu ondo masih perlu di tingkatkan kembali, sehingga perencanaan pengelolaan wisata watu ondo dapat termaksimalkan.

### **1. Daya Tarik Objek Wisata**

Dari hasil penelitian terhadap daya tarik wisata Watu Ondo terdapat beberapa penilaian yang menunjukkan bahwa keunikan sumber daya alam mendapatkan nilai 90 dengan score 50%, nilai sejarah mendapatkan 90 dengan skor 50%, variasi kegiatan wisata mendapatkan nilai 90 dengan skor 50%, SDA yang menonjol mendapatkan nilai 180 dengan skor 100%, dan kebersihan lokasi mendapatkan nilai 90 dengan score 50%. Hasil dari kriteria ini menunjukkan prosentase yang belum layak untuk dikembangkan dengan skor akhir 60%.

### **2. Kriteria Aksesibilitas**

Aksesibilitas mempunyai peranan penting untuk mendorong pengembangan dan pertumbuhan suatu daerah tujuan wisata hal itu dikarenakan perannya dalam menghubungkan antar lokasi satu dengan yang lainnya. Keberadaan aksesibilitas yang lancar penting peranannya untuk mengalirkan pergerakan dari pada transportasi dan wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata, selanjutnya dapat menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu adapun yang dimaksud dengan aksesibilitas dalam penelitian ini adalah suatu kemudahan dalam menunjang seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat yang diinginkan (Halfi, 2018). Dari hasil scoring tim peneliti terhadap kriteria aksesibilitas wisata watu ondo menunjukkan bahwa tempat wisata ini belum layak untuk diembangkan sehingga perlu adanya perbaikan.

Terdapat beberapa penilaian seperti kondisi dan jarak jalan darat mendapatkan nilai 50 dengan skor 33,33%, tipe jalan 50 dengan skor 33,33%, dan waktu tempuh dari pusat kota 150 dengan skor 100%. Hasil akhir dari penilaian aksesibilitas mendapatkan score akhir 55,55% dan masuk ke dalam kategori bahwa prosentasi ini belum layak untuk dikembangkan.

### **3. Kriteria Akomodasi**

Karena jarak dari pusat kota menuju titik point watu ondo tidak begitu jauh sehingga tempat akomodasi berpusat di pusat kota Tuban. Beberapa akomodasi yang dapat menampung wisatawan tatkala mengunjungi tuban seperti Fave hotel, Resort Tuban Tropis, Votel hotel Charis Tuban, Hotel SG17, Frontone hotel, dan hotel melati seperti Oyo, Reddoorz, Green Garden Hotel dan Amerta Tuban Hotel. Dari hasil penelitian Akomodasi pada tabel di atas terdapat 2 kriteria yaitu jumlah penginapam mendapatkan nilai 50 dengan skor 33,33% dan jumlah kamar 50 dengan skor 33,33%. Hasil akhir dari akhir dari penilaian akomodasi mendapatkan skor akhir 33.33% dan prosentase ini masuk ke dalam kategori belum layak dikembangkan.

### **4. Sarana Prasarana Penunjang**

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015).

Sedangkan Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004)

Perannya pun terbilang sangat penting mengingat wisatawan selalu mengutamakan kemudahan dari semua aspek, tak terkecuali dengan wisata watu ondo ini, pada saat kami meneliti, kami berharap bahwa sarana prasarana ini menunjang tetapi pada kenyataannya masih perlu banyak dikelola. Selama perjalanan kami tidak melihat fasilitas umum seperti pasar, rumah sakit, bank atau mall yang dekat dengan destinasi, mereka terdapat di pusat kota yang jaraknya lumayan jauh dengan destinasi, yang terlihat pada saat kami menuju destinasi antara lain lahan pertanian dan rumah rumah warga sehingga memang perlu adanya persiapan yang cukup jika memang ingin mengunjungi watu ondo ini. Dari hasil penelitian terhadap sarana dan prasarana penunjang, terdapat dua kriteria yaitu sarana mendapatkan nilai 60 dengan skor 50% dan prasarana mendapatkan nilai 60 dengan skor 50%. Hasil akhir pada penilaian ini merujuk pada klasifikasi belum layak dikembangkan dengan skor akhir 50%.

#### **5. Ketersediaan Air Bersih**

Salah satu alasan mengapa belum adanya pengembangan berkelanjutan dari Watu Ondo ini dikarenakan masyarakat sekitar masih berfokus pada ketersediaan air. Di Watu Ondo ini ada bangunan yang berfungsi sebagai penampungan air yang didistribusikan ke masyarakat sekitar. Debit air di desa Bektiharjo ini masih terbilang sedang dan kurang di mana kebutuhan seharusnya 25liter/detik tetapi desa ini mendapatkan 15liter/detik. Sumber air ini berasal dari pemandian Budiharjo dan disalurkan sejauh 8km menuju desa Bektiharjo, pensaluran ini tidak semerta merta langsung melainkan ada dua kali tahapan agar air dapat di konsumsi, sekitar 80% warga dari desa ini tertangani akan kebutuhan air dan karena sudah adanya penampungan air warga menjadi mudah untuk mendapatkannya.

Dari hasil penelitian terhadap ketersediaan air bersih, terdapat beberapa hasil penilaian seperti volume air mendapatkan nilai 45 dengan skor 37,5%, jarak sumber air mendapatkan nilai 90 dengan skor 75%, kemudahan sumber air mendapatkan nilai 90 dengan skor 75% dan kelayakan konsumsi mendapatkan nilai 45 dengan skor 37,5%. Hasil akhir pada penilaian ini merujuk pada klasifikasi belum layak dikembangkan dengan skor akhir 56,25%.

#### **6. Keamanan**

Setiap wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi memiliki harapan dirinya merasa aman dan tidak ada ancaman terhadap hal apapun karenanya unsur keamanan pun menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan pada saat perencanaan dan pengembangan suatu destinasi wisata. Lokasi Watu Ondo ini sangat berdekatan dengan rumah penduduk sekitar, yang menjamin destinasi ini aman baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari gangguan eksternal lainnya.

Dari hasil penelitian terhadap kriteria keamanan pada, terdapat dua unsur yaitu keamanan wisata mendapatkan nilai 150 dengan skor 100%, dan perambah lingkungan mendapatkan nilai 75 dengan skor 50%. Hasil akhir pada penilaian kriteria ini merujuk pada klasifikasi layak dikembangkan dengan skor akhir 75%.

#### **7. Pengelolaan**

Watu Ondo ini menjadi destinasi yang sangat mentah dan belum ada pengelolaan sama sekali untuk dijadikan tempat wisata maka dari itu juga kami memilih Watu Ondo sebagai penelitian apakah destinasi ini layak dan berpotensi untuk

dikembangkan atau tidaknya. Dari hasil penelitian terhadap kriteria pengelolaan, hanya terdapat satu unsur yaitu pemerintah/masyarakat mendapatkan nilai 40 yang merujuk dengan skor akhir 33,33%. Hasil skor 33,33% menunjukkan bahwa kriteria pengelolaan pada watu ondo ini masih belum layak dikembangkan.

## **KESIMPULAN**

Secara umum Wisata Watu Ondo yang berlokasi di berada di Dusun Bogor, Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia memiliki potensi wisata yang masih belum tergalai dan teroptimalkan dengan baik. Dari hasil observasi lapangan serta analisis karakteristik potensi yang dimiliki dari mulai daya tarik tempat wisata, aksesibilitas, ketersediaan air bersih hingga keamanan tempat wisata, watu ondo masih perlu pengelolaan yang maksimal sehingga terwujud destinasi wisata yang memenuhi standar SAPTA PESONA, sehingga dengan terwujudnya hal tersebut dapat mengangkat perekonomian warga sekitar wisata watu ondo.

Hasil analisis dan observasi peneliti dan setelah melakukan tahapan skoring, peneliti mendapatkan hasil bahwa beberapa kategori penilaian tempat wisata yang ideal Watu Ondo masih tergolong lemah, nilai yang dihasilkan hanya sejumlah 51,92%. Sehingga masih perlu pengelolaan yang matang agar bisa disebut sebagai tempat wisata yang layak untuk dioperasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burkart, A. J., & Medlik, S. (1981). *Tourism: past, present and future*. Tourism: past, present and future., (Ed. 2).
- Ghani, Y. (2015). *Pariwisata Kepariwisataaan Vol. II No. 2 September 2015*, II(2), 98–110. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Halfi, LRP & Mananda, S. (2018). *Tingkat Kepuasan Wisatawan Pada Aksesibilitas Ke Daya Tarik Wisata Pantai Teluk Ijo, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggrahan, Banyuwangi, Jawa Timur*. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 18(1), 8–14.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons.
- Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Roedjinandari, dkk. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990
- Pendit, I Nyoman, S. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. (1995). *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan (Edisi 1)*. Yogyakarta : Erlangga